

PENGARUH RISIKO AUDIT, TEKANAN WAKTU, PENGALAMAN AUDITOR DAN EQUITY SENSITIVITY TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Kasus Pada Kap Jakarta Selatan)

Oleh

Tamariska Christianti¹⁾, Eko Suyono²⁾ & Yusriyati Nur Farida³⁾

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

Email: ¹tamariska_hutapea@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine whether audit risk, time pressure, auditor experience and equity sensitivity affect premature termination of audit procedures at the Public Accounting Office in South Jakarta. The population in this study are auditors who work at the Public Accounting Firm in South Jakarta and have positions as partners, managers, senior auditors, supervisors and junior auditors and have at least 1 year of work experience, the sampling method is purposive sampling and samples are taken totaled 89 auditors. The data obtained were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results in this study indicate: (1) Audit risk has a positive and significant effect on premature termination of audit procedures. (2) Time Pressure has a positive and significant effect on premature termination of audit procedures. (3) Auditor's experience has a negative and significant effect on premature termination of audit procedures. (4) Equity Sensitivity has a negative and insignificant effect on premature termination of audit procedures. The implication of this research is premature termination of audit procedures by taking into account the influencing factors such as Audit Risk, Time Pressure, Auditor Experience and Equity Sensitivity.

Keywords: Audit Risk, Time Pressure, Auditor Experience, Equity Sensitivity & Premature Termination of Audit Procedures

PENDAHULUAN

Untuk membuktikan atau menentukan kehandalan pada laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan diperlukan jasa audit akuntan publik. Menurut Arens, *et al*, (2011), mendeskripsikan akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan publik bersertifikat atau kantor akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial dan nonkomersial. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan, sehingga melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi dalam pengambilan keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak akuntan publik.

Weningtyas, et al (2006) menyatakan proses audit merupakan salah satu dari *assurance service*, maka jelaslah dalam proses audit melibatkan suatu usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaan audit melibatkan usaha dalam peningkatan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga apabila kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan proses pengauditan akan mengakibatkan berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambilan keputusan (Suryanita, et al 2007).

Beberapa tindakan yang dapat menyebabkan kualitas dari laporan hasil audit suatu laporan keuangan. Salah satu bentuk pengurangan kualitas audit pada laporan keuangan adalah tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Liantih (2010)

menyatakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit mengacu pada penghentian langkah pada prosedur audit yang penting dimana tidak dapat digantikan oleh langkah-langkah yang lainnya, tanpa melengkap pekerjaan atau sama sekali menghilangkan langkah audit.

Fenomena yang berkaitan dengan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit terjadi pada KAP Tanubarata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan yang mengaudit perusahaan PT Garuda Indonesia. Pada kasus tersebut adanya kesalahan pemberian opini atas laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan auditor yang diduga tidak menggunakan prosedur audit yang sesuai serta tidak merancang prosedur audit lebih lanjut sehingga belum mendapatkan bukti audit yang cukup guna mengidentifikasi penyimpangan dalam laporan keuangan yang terjadi (CNN-Indonesia, 2019). Berdasarkan fenomena yang telah terjadi, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

Faktor penyebab penghentian prematur atas prosedur audit terdiri dari faktor karakteristik personal auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Faktor eksternal diantaranya risiko audit dan tekanan waktu. Sedangkan faktor internal yaitu pengalaman auditor dan equity sensitivity.

Faktor eksternal yang mempengaruhi penghentian atas prosedur audit adalah risiko audit yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak melakukan modifikasi pendapat yang sebagaimana mestinya (Kumalasari et al, 2013). Dalam penelitian ini, risiko yang diambil yaitu risiko deteksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Meganita et al, 2015 dan Idawati, 2018) menemukan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatriyani (2017) dan Lina (2018) menunjukkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Praktek penghentian prematur atas prosedur audit oleh faktor eksternal adalah tekanan waktu atau time pressure adalah terbatasnya jangka waktu pengauditan yang telah ditetapkan (Agustin, Handayani dan Syahrial, 2015) yang menyebabkan auditor ingin menyelesaikan pekerjaan audit dengan tepat waktu. Hasil penelitian oleh Karim et al (2015), Hyatt et al (2012), Taylor (2012), Ling & Akers (2010), Soobaroyen & Chengabroyan (2006), Salsabila & Sukirman (2017) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2012) dan Rahmah (2010) mengungkapkan bahwa tekanan waktu tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Faktor internal yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah pengalaman auditor. Pengalaman auditor dalam bekerja dapat memperdalam serta memperluas kemampuan kerja. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan oleh auditor, pengalaman kerja yang dilakukan semakin kaya dan luas dan memungkinkan peningkatan kinerja. Maka dari itu, auditor yang telah memiliki pengalaman bekerja memungkinkan dapat mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Menurut (Budiman, 2013) bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2011) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Equity sensitivity merupakan faktor internal yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Merupakan persepsi seseorang mengenai keadilan dengan membandingkan antara *inputs* dan *outcomes* yang diperoleh dari orang lain (Ustadi dan Utami, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Maulina, dkk (2010) dan Budiman (2013) menyatakan bahwa *equity sensitivity*

mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Melainkan penelitian yang dilakukan oleh Silfianie (2016) menunjukkan bahwa equity sensitivity tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dapat diuraikan dengan judul **“Pengaruh Risiko Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor dan Equity Sensitivity Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit”**

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan pemahaman reaksi seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar, dengan mengetahui alasan yang terjadi di sekitar mereka. Teori atribusi menjabarkan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat disimpulkan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat dilihat sikap dan karakteristik individu serta dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Prosedur Audit

Prosedur Audit merupakan metode atau teknik yang digunakan para auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan-bahan untuk bukti yang mencukupi dan kompeten (Boynton et al., 2003:236). Menurut Weningtyas dkk, (2006) mengatakan bahwa kualitas auditor dapat dilihat dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur audit yang tercatat dalam program audit.

Prosedur audit yang dilakukan penulis adalah prosedur audit yang dilaksanakan pada tahap perencanaan audit dan tahapan pekerjaan lapangan yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), antara lain:

a. Pemahaman Bisnis Klien.

Pada PSA No.05 SA Seksi 310, 2001 mengatakan bahwa auditor harus membangun pemahaman dengan klien tentang jasa yang akan dilaksanakan untuk setiap perkaitan.

Untuk mengurangi risiko terjadinya salah interpretasi kebutuhan maupun harapan pihak lain, baik pihak auditor maupun dari pihak klien maka diperlukannya pemahaman tersebut.

b. Pertimbangan pengendalian internal dalam audit laporan keuangan.

Dalam PSA No.69 SA Seksi 319, 2001 menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen serta personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan sesuai dengan pencapaian tiga golongan tujuan. Tiga golongan tujuan tersebut yaitu keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum serta ketentuan yang berlaku.

c. Pertimbangan auditor terhadap fungsi auditor internal klien.

PSA No.33 SA Seksi 322, 2001 menjelaskan bahwa menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memerikan keyakinan serta rekomendasi, dan informasi lain kepada manajemen entitas dan dewan komisaris, atau pihak lain yang memiliki kesetaraan wewenang dan tanggung jawabnya serta tetap mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diaudit merupakan tanggung jawab auditor internal. Fungsi dari tanggung jawab audit internal adalah memantau kinerja pengendalian entitas.

d. Informasi asersi manajemen.

PSA No.07 SA Seksi 326, 2001 menjelaskan bahwa asersi adalah pernyataan manajemen yang tercantum di dalam komponen laporan keuangan. Asersi tersebut diklasifikasikan menjadi keberadaan atau keterjadian (existence or occurrence), kelengkapan (completeness), hak dan kewajiban (right and obligation), penilaian (valuation) atau alokasi, serta penyajian dan pengungkapan (presentation and disclosure). Dalam mencapai bukti audit yang mendukung asersi dalam laporan keuangan, auditor membutuhkan informasi asersi manajemen.

e. Prosedur analitik.

PSA No.22 SA Seksi 329, 2001 menjelaskan bahwa analitik merupakan bagian yang penting dalam proses audit yang terdiri

dari evaluasi terhadap informasi keuangan. Prosedur analitik menolong auditor dalam merencanakan sifat, saat dan lingkup prosedur audit lainnya, sebagai pengujian substantive untuk mendapat bukti tentang asersi tertentu yang berhubungan dengan saldo akun atau jenis transaksi, beserta review yang menyeluruh mengenai informasi keuangan pada tahap review akhir audit yang merupakan tujuan dilakukan prosedur analitik.

f. Konfirmasi.

PSA No. 07 SA Seksi 330, 2001 yang menjelaskan konfirmasi merupakan perolehan proses dan penilaian suatu komunikasi langsung dari pihak ketiga sebagai jawaban permintaan informasi mengenai unsur tertentu yang memiliki dampak terhadap asersi laporan keuangan. Konfirmasi dilaksanakan untuk mendapatkan bukti dari pihak ketiga mengenai asersi laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

g. Representasi manajemen.

PSA No.17 SA Seksi 333, 2001 menjelaskan representasi manajemen (lisan maupun tertulis) merupakan bagian dari bukti audit yang diperoleh auditor namun tidak membentuk pengganti bagi penerapan prosedur audit yang dibutuhkan untuk memperoleh dasar sesuai bagi pendapat auditor atas laporan keuangan. Representasi tertulis untuk manajemen umumnya menegaskan representasi lisan yang disampaikan oleh manajemen kepada auditor, menunjukkan dan mendokumentasikan lebih lanjut ketetapan representasi tersebut, serta mengurangi kemungkinan salah paham yang dipresentasikan.

h. Pengujian pengendalian Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

PSA N0.59 SA Seksi 327, 2001 menjelaskan bahwa menggunakan TABK harus dikendalikan oleh auditor untuk memberikan keyakinan sesuai, bahwa tujuan audit dan perincian TABK telah terpenuhi, serta TABK tidak dimanipulasi semestinya oleh staf entitas.

i. Sampling audit

PSA No.26 SA Seksi 350, 2001 menjelaskan bahwa sampling audit merupakan implementasi terhadap prosedur audit yang kurang dari seratus persen unsur dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok tertentu.

j. Perhitungan Fisik

PSA No.7 SA Seksi 331, 2001 menjelaskan bahwa perhitungan fisik berkaitan dengan pemeriksaan yang dilakukan auditor melalui pengamatan, pengujian, dan permintaan keterangan yang sesuai atas efektifitas metode perhitungan fisik persediaan atau kas dalam mengukur keandalan atas kuantitas dan kondisi fisik persediaan atau kas klien.

Penghentian prematur atas prosedur audit

Prematur Sign Off (PMSO) atau penghentian prematur atas prosedur audit merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa prosedur auditor tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Christina, 2003). Praktik penghentian prematur atas prosedur audit terjadi saat auditor tidak melaksanakan prosedur audit yang disyaratkan namun auditor tetap memberikan opini atas suatu laporan (Shapeero, et al., 2003). Kemungkinan auditor dalam membuat judgment yang salah apabila salah satu prosedur audit dihilangkan. Risiko audit akan meningkat jika salah satu dalam prosedur audit dihilangkan yang menyebabkan terjadinya tuntutan hukum jika kesalahan material ditemukan oleh pengguna laporan dan menyebabkan kerugian keuangan (Liantih, 2010).

Risiko Audit

Dalam melaksanakan perencanaan audit, auditor harus juga mempertimbangkan risiko audit. Auditor dalam memberikan anggapan atas laporan keuangan secara keseluruhan berdasar bukti yang diperoleh melalui pemeriksaan atas asersi-asersi yang berkaitan dengan setiap saldo rekening atau kelompok transaksi. Tujuannya untuk membatasi risiko audit pada tingkat saldo rekening sehingga pada saat waktu menyimpulkan hasil audit secara

keseluruhan memiliki risiko pada tingkat rendah.

Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu resiko deteksi. Risiko ini mengungkapkan suatu ketidakpastian yang dihadapi oleh auditor. Dimana kemungkinan bahan bukti yang dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji material.

Tekanan Waktu

Pada pelaksanaan audit, auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu oleh karena itu auditor harus memperhitungkan anggaran biaya dan waktu yang tersedia. Pertimbangan tersebut menimbulkan time pressure atau tekanan waktu. Anggaran waktu yang dibutuhkan untuk menentukan kos audit dan untuk mengukur kinerja auditor (Andini, 2011).

Tekanan waktu dapat terjadi atau timbul disebabkan karena pada saat melaksanakan audit, auditor harus mempertimbangkan biaya dan waktu yang tersedia pada saat auditor melaksanakan prosedur audit yang telah direncanakan oleh auditor. Jika waktu yang dialokasikan tidak cukup, auditor akan melaksanakan pekerjaan dengan cepat sehingga hanya dapat melaksanakan sebagian prosedur audit yang diisyaratkan (Aji, 2013).

Pengalaman Auditor

Pengalaman audit merupakan keterampilan dan lama waktu bekerja auditor dalam melaksanakan audit. Simanjuntak (2005) menyatakan bahwa pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi seseorang, yaitu membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak, karena saat seseorang yang sudah berpengalaman akan merasakan posisi saat dia dalam keadaan baik dan saat dalam keadaan buruk. Secara teknis, semakin banyak tugas yang dikerjakan, akan semakin mengasah kemampuannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaan dan sangat bervariasi karakteristiknya (Bawono dan Singgih, 2010).

Pengalaman kerja audit dalam kurun waktu 4 tahun sudah berpengalaman untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Proporsi mengenai pertimbangan professional dalam akuntansi mengungkapkan bahwa pengalaman memunculkan suatu struktur pengetahuan yang skematik dan abstrak, yang diperoleh dari memori lama. Struktur pengetahuan memberikan suatu petunjuk bagi proses pertimbangan dan respon terhadap situasi yang terjadi dalam proses audit (Utami, Noegroho, Indrawati, 2007). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Equity Sensitivity

Equity merupakan *fairness* (keadilan) yang dirasakan oleh seseorang dibandingkan dengan orang lain. Karakteristik individual yang berbeda dapat menyebabkan perbedaan perilaku dalam memandang suatu keadilan yang dirasakan seseorang dibandingkan dengan orang lain.

Berdasarkan dengan persepektif keadilan yang dikemukakan oleh Adams (1963) dalam Fauzi (2001) menunjukkan bahwa seseorang individu berusaha untuk menemukan keseimbangan antara apa yang di dapatkan dari organisasi dengan kontribusi apa yang dia berikan kepada organisasi. Terdapat tiga tipe individu mengenai teori keadilan yaitu:

a. Benevolents. Merupakan individu yang sudah merasa puas ketika apa yang telah ia berikan kepada organisasi lebih besar daripada apa yang didapatkan dari organisasi. Sehingga individu dengan tipe seperti ini cenderung untuk menerima keadaan inequity, dengan demikian akan lebih kecil untuk melakukan tindakan tidak etis (Ustadi, 2005).

b. Entitleds (takers). Merupakan individu yang sudah merasa adil ketika apa yang ia terima dari organisasi lebih besar daripada apa yang dia berikan kepada organisasi (outcomes>inputs). Entitleds akan lebih banyak untuk menuntut haknya daripada

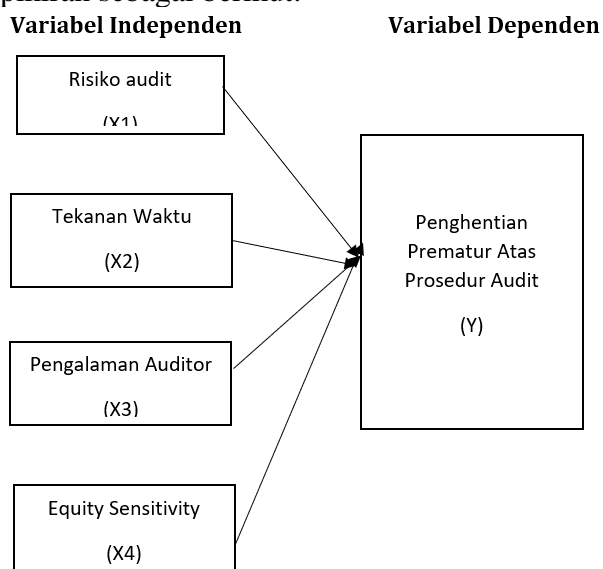
memikirkan tindakan yang akan dapat diberikan. Dengan karakter seperti *entitleds*, individu akan cenderung untuk melakukan tindakan tidak etis apabila hasil yang diterima lebih kecil daripada imput yang diberikan (Ustadi, 2005).

c. Equity Sensitivity. Merupakan individu yang berada ditengah-tengah antara

benevolents dan *entitleds*. Merupakan individu yang sudah merasa adil ketika apa yang ia berikan kepada organisasi sama dengan apa yang diterima dari organisasi.

Equity Sensitivity yang sama-sama menitikberatkan pada pekerjaan yang dilakukan maksimal dan mencapai penghargaan uang diinginkan.

Maka dapat digambarkan dengan kerangka pikiran sebagai berikut:



Pengembangan Hipotesis

H1 : Risiko Audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

H2 : Tekanan Waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

H3 : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

H4 : Equity Sensitivity berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Hasan (2013:84), populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti yang mempunyai karakteristik khusus secara lengkap dan jelas. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dengan teknik teknik berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel yang dilakukan secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian) Sugiyono (2016) dengan kriteria sebagai berikut yaitu :

- Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah partner, manajer, auditor senior, supervisor dan auditor junior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan.
- Mempunyai pengalaman kerja minimal selama 1 tahun.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

- Uji Kuslitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas
- Statistik Deskriptif
- Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas
- Analisis egressi Linear Berganda
- Uji Godness of Fit terdiri dari Uji F , Koefisien Determinasi.
- Uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta Selatan. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini manajer, auditor senior, supervisor dan auditor junior. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh risiko audit, tekanan waktu, pengalaman auditor dan equity sensitivity terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuisioner dengan menggunakan formulir online kepada responden yang bekerja di KAP Jakarta Selatan dan terdaftar dalam Directory Kantor Akuntan Publik 2019 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dari responden dengan kuisioner yang telah dibagi. Secara teknis, penyebaran dan pengambilan kuisioner dilakukan dengan formulir online dikarenakan masa pandemic COVID-19. Responden dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntansi Publik Jakarta Selatan yang sudah bekerja minimal 1 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *judgment sampling* dengan metode purposive sampling. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 89 orang.

Uji Kualitas Data

a. Uji validitas

r_{hitung} *Product Moment Pearson Correlation* dari masing-masing butir pernyataan pada variabel penghentian prematur atas prosedur audit, Risiko audit, Tekanan waktu, Pengalaman auditor, equity sensitivity lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka semua butir pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

b. Uji realibilitas

Koefisien Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel variabel penghentian prematur atas prosedur audit, Risiko audit, Tekanan waktu, Pengalaman auditor, equity

sensitivity adalah lebih besar dari 0,60 maka kuisioner pada penelitian ini dapat dikatakan bisa diandalkan atau reliabel.

Statistik Deskriptif

Ringkasan tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Penghentian prematur atas prosedur audit (Y)	89	1,00	4,00	1,8652	0,78002
Risiko Audit (X1)	89	2,00	5,00	3,8689	1,04883
Tekanan Waktu (X2)	89	1,40	4,80	3,2112	0,92410
Pengalaman auditor (X3)	89	3,00	5,00	4,0075	0,59877
Equity sensitivity (X4)	89	1,50	4,33	2,9438	0,60509
Valid N (listwise)	89				

Sumber : Data Primer yang diolah (2020).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan oleh analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dimana diperoleh nilai *Asymp.Sig.* (0,215) yang mana lebih besar dari nilai α (0,05).

Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* dari risiko audit, tekanan waktu, pengalaman auditor dan equity sensitivity masing-masing memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ serta nilai *VIF* ≤ 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Nilai Sig. Dari setiap variabel bebas lebih besar dari nilai *alpha* atau $\text{Sig} > \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Konstanta	1,550	2,471	1,662	0,016	Sig
Risiko Audit (X1)	0,172	2,404	1,662	0,018	Sig
Tekanan Waktu (X2)	0,358	4,431	1,662	0,000	Sig
Pengalaman Auditor (X3)	-0,269	2,548	1,662	0,013	Sig
Equity Sensitivity (X4)	-0,142	1,460	1,662	0,148	Non Sig
R Square : 0,568					
Adjusted R Square : 0,548					
Fhitung : 27,660					

Sumber : Data Primer yang diolah (2020).

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,550 + 0,172X_1 + 0,358X_2 + -0,269X_3 + -0,142X_4 + e$$

Uji Godness of Fit

Uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 27,660 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,48 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi yang terbentuk tepat dengan data hasil penelitian Nilai adjusted R square menunjukkan angka sebesar 0,548 atau 55 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen sebesar 55%, sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model regresi.

Uji Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} 27,660 (Sig.0,000) dan F_{tabel} sebesar 2,48 dengan *degree of freedom* ($df = (k-1), (n-k) = (5-1), (89-5)$) dan tingkat signifikansi sebesar 95% sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig. $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi linear berganda yang berbentuk cocok atau fit, dan dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel risiko audit, tekanan waktu, pengalaman auditor dan *equity sensitivity* secara simultan atau secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) **diterima**.

2. Hipotesis Kedua

Hasil dari pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,050$ dan $t_{hitung} (2,404) > t_{tabel} (1,662)$, oleh karena itu disimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur

audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_{a2}) dinyatakan **diterima**.

3. Hipotesis ketiga

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ dan $t_{hitung} (4,431) > t_{tabel} (1,662)$, oleh karena itu disimpulkan bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_{a3}) dinyatakan **diterima**.

4. Hipotesis keempat

Hasil dari pengujian hipotesis keempat dapat disimpulkan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,050$ dan $t_{hitung} (-2,548) < t_{tabel} (1,662)$, oleh karena itu disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_{a4}) dinyatakan **ditolak**.

5. Hipotesis kelima

Hasil dari pengujian hipotesis kelima dapat disimpulkan nilai signifikansi sebesar $0,148 > 0,050$ dan $t_{hitung} (-1,460) < t_{tabel} (1,662)$, oleh karena itu disimpulkan bahwa *equity sensitivity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_{a5}) dinyatakan **ditolak**.

Pembahasan

1. Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama ($H1$) dapat disimpulkan bahwa risiko audit atau hipotesis pertama ($H1$) dinyatakan diterima dan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian menyatakan bahwa risiko audit (faktor eksternal) berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Semakin tingginya pertimbangan risiko audit maka semakin tinggi kecenderungan seorang auditor dalam menghentikan prosedur audit secara premature.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang melakukan penghentian prematur atas prosedur auditor cenderung menilai bahwa risiko deteksi yang besar terhadap prosedur yang dihentikan. Ketika penetapan terhadap prosedur audit cenderung lebih besar berarti auditor mengumpulkan bahan bukti audit yang tidak begitu luas, sehingga tidak dapat mendeteksi adanya salah saji material. Agar bahan bukti dapat mendeteksi adanya salah saji material maka diperlukannya jumlah bahan bukti yang lebih banyak serta jumlah prosedur yang banyak pula. Hal ini adanya keterkaitan dengan faktor eksternal yang merupakan kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Menurut Nisa dan Raharja (2013) penetapan risiko deteksi yang rendah memungkinkan auditor untuk mengumpulkan semua bahan bukti yang dapat mendeteksi adanya salah saji material.

Dengan demikian, ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji material. Supaya bahan bukti dapat mendeteksi adanya salah saji material maka diperlukan. Hal ini mendukung hasil penelitian dari Weningtyas, et. Al (2006), Lestari (2010), dan Andani et al (2014).

2. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertimbangan tekanan waktu dan hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima dan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Adanya tekanan waktu yang diberikan dari kantor akuntan publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu dalam pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan tekanan waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya

atau sesuai dengan anggaran waktu yang ditetapkan (Sososutikno, 2003). Hal ini memiliki keterkaitan dengan faktor eksternal yang menyatakan bahwa tekanan waktu merupakan faktor kesulitan auditor dalam penyelesaian pekerjaan dengan tepat waktu.

Sehingga semakin tinggi tekanan waktu dalam penyelesaian sebuah audit yang dilakukan akan mendorong peningkatan penghentian prematur atas prosedur audit. Kondisi ini terjadi dikarenakan auditor mengalami tekanan psikologis yang kuat dikarenakan segera dalam menyelesaikan laporan dan publikasi audit dengan tepat waktu yang mendorong auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini konsisten dengan penelitian dari Liantih (2010), Indarto (2011) dan Kumalasari et al (2013).

3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga hipotesis ke empat dinyatakan ditolak.

Pengalaman audit adalah keterampilan dan lama dalam waktunya bekerja auditor dalam melaksanakan audit. Menurut Simanjuntak (2005) pengalaman dapat memperdalam serta memperluas kemampuan dalam bekerja. Secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi seseorang, yaitu akan membuat seseorang lebih bijaksana baik di dalam berpikir maupun bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dia sedang dalam keadaan baik dan keadaan buruk. Secara teknis, semakin banyak tugas yang dikerjakan, akan semakin mengasah keahliannya. Hal ini memiliki dengan faktor internal dalam teori atribusi yang menyatakan bahwa pengalaman auditor merupakan faktor yang ada didalam diri auditor. Namun dalam penelitian ini banyak rata-rata auditor dalam menjawab responden pada variabel pengalaman audit berada pada

rentan rendah yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2010) dan Vianto dan Suhartono (2019).

4. Pengaruh Equity Sensitivity terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) ini dapat disimpulkan bahwa variabel equity sensitivity berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian equity sensitivity tidak berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

Berdasarkan equity sensitivity theory yang telah dikembangkan oleh Lee (2007) menyatakan bahwa orang memiliki persepsi sendiri terhadap equity (adil) dan inequity (tidak adil). Terdapat tiga tipe individu mengenai teori keadilan, yaitu (1) benevolents adalah individu yang merasa adil ketika yang diberikan kepada organisasi lebih besar dari yang diterima dari organisasi, (2) equity sensitivity adalah seseorang merasa adil apabila yang diberikan sama dengan yang diterima dari organisasi dan (3) entitleds adalah seorang merasa adil ketika apa yang diterima dari organisasi lebih besar dari yang diberikan kepada organisasi.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa equity sensitivity tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga untuk hipotesis ini tidak dapat didukung. Auditor dengan tipe benevolents cenderung untuk tidak melakukan hal-hal kurang etis untuk mencapai apa yang diinginkan dibandingkan dengan tipe entitleds. Auditor dengan tipe entitleds dalam penelitian ini ternyata masih tetap berperilaku etis dalam mencapai apa yang diinginkan dan tetap melakukan prosedur audit sesuai dengan apa yang diinginkan dan tetap melakukan prosedur sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan tanpa mengabaikan salah satu prosedur audit. Hal ini konsisten dengan penelitian dari Budiman (2013) menyatakan

bahwa equity sensitivity memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit.
3. Pengalaman auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Equity sensitivity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

Berdasarkan hasil hipotesis dari faktor eksternal yang berkaitan dengan penghentian prematur atas prosedur audit yaitu risiko audit dan tekanan waktu yang memberikan kesempatan kepada Kantor Akuntan publik untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kebijakan tersebut dapat berupa evaluasi mengenai jangka waktu dalam mengaudit serta adanya kontrol kualitas yang efektif dalam Kantor Akuntan Publik.

Hipotesis dari faktor internal yang berkaitan dengan penghentian prematur atas prosedur audit yaitu pengalaman auditor dan equity sensitivity. Sehingga auditor yang mempunyai pengalaman auditor ataupun tidak memiliki pengalaman tetap melakukan prosedur audit agar tidak terjadinya penghentian prematur audit dalam melakukan pengauditan di Kantor Akuntan Publik serta audito diharapkan juga untuk dapat memperhatikan setiap tugas yang diberikan agar tidak terjadinya kesalahan.

Saran

Faktor yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini terbatas.

1. Keterbatasan penelitian ini yaitu tidak dapat menyebarkan kuisioner secara langsung dikarenakan pandemic COVID-

- 19 sehingga menggunakan google form serta membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan hasil responden.
2. Keterbatasan lainnya adalah masih sedikit penelitian yang membahas mengenai faktor internal terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
 3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya seperti komitmen profesional, karakteristik auditor sehingga dapat mengetahui faktor lain yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.
 4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode penelitian yang lain yaitu seperti wawancara secara langsung kepada responden.
- DAFTAR PUSTAKA**
- [1] Adams, J. S. (1963). Towards an understanding of inequity. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(5), 422.
 - [2] Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
 - [3] Agustin, Y., Handayani, D., & Syahrial, Z. (2015). The Influence Of Time Pressure On The Behaviours Of Premature Sign Off In Audit Procedures. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 8, 77-87.
 - [4] Aji, B. B. (2010). *Analisis dampak dari locus of control pada tekanan kerja, kepuasan kerja, dan kinerja auditor internal* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
 - [5] Aji, B.P. (2013). *Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas Dan Kesadaran Etis Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
 - [6] Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). The effect of competence and independence on audit quality with auditor ethics as moderation variables. In National Symposium on Accounting X (pp. 26-28).
 - [7] Andini. (2011). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan VARIabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
 - [8] Andani, N. M. S., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment dan Locus of Control pada Penghentian Prematur Prosedur Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 185-196.
 - [9] Ardika, E. J., & Zaitul, Y. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 7(1).
 - [10] Arens, A. (2010). *Auditing, Assurance services and ethics in Australia: An integrated approach*. Pearson Education Australia.
 - [11] Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2011). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)* . Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
 - [12] Asih, D. A. T. (2016). Pengaruh pengalaman terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
 - [13] Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap Big Four di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 14(2).
 - [14] Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2002). *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
 - [15] Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2003). *Modern Auditing*. Jilid I. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.

- [16] Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2006). *Moderating Auditing: Assurance Service and The Integrity of Financial Reporting*. John Wiley&Sons Inc., United States of America.
- [17] Budiman, N. A. (2013). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10(2).
- [18] Christiawan, Y. J. (2002). Kompetensi dan independensi akuntan publik: refleksi hasil penelitian empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 79-92.
- [19] Christina, S. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional Audit Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*.
- [20] CNN Indonesia. (2019). Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia. Diakses 24 September 2019, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>.
- [21] Coram, P. (2004). The Effect of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance. Working paper. The University of Western Australia.
- [22] Damayanti, N. K. N., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh Risiko Audit, Materialitas, Komitmen Profesional, Self Esteem, dan Equity Sensitivity Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik Se-Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- [23] Dayakisni, T. (2006). Psikologi Sosial. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [24] Elfarini, E.C. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). Universitas Negeri Semarang.
- [25] Fatriyani., (2017). Faktor Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- [26] Fauzi, A. (2001). Pengaruh Perbedaan Faktor-Faktor Individual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- [27] Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [28] Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- [29] Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [30] Gibbins, M. (1984). Propositions about the psychology of professional judgment in public accounting. *Journal of Accounting Research*, 103-125
- [31] Gusnardi. (2003). Analisis Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Judgment Penetapan Risiko Audit oleh Auditor yang Berpengalaman dan Auditor yang Belum Berpengalaman. Tesis. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- [32] Hartono, F. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi pada Kantor Akuntan Publik SeKodya Semarang). Skripsi. Universitas Muria Kudus.
- [33] Hasan, A. (2013). Marketing dan kasus-kasus pilihan. Yogyakarta. CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- [34] Heider, F., (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- [35] Herbach, O. (2001). Audit quality, auditor behaviour and the psychological contract.

- European Accounting Review, 10(4), 787-802.
- [36] Heriningsih, S. (2001). Penghentian prematur atas prosedur audit: Sebuah studi empiris pada kantor akuntan public. Thesis. Universitas Gadjah Mada.
- [37] Herningsih, S. (2002) . Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit : Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik. Tesis. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- [38] Hyatt, T. A., & Prawitt, D. F. (2012). Does congruence between audit structure and auditors' locus of control affect job performance?. *The Accounting Review*, 76(2), 263-274.
- [39] Idawati, W. (2018) . Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit : Antara Time Pressure, Risiko Audit Dan Materialitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2), 122–131.
- [40] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. SA Seksi 311, PSA No. 05.
- [41] Indarto, S. L. (2011). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 7(2).
- [42] Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen. Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- [43] Ishak, A. I. M., & Ikhsan, A. (2008). Akuntansi Keperilakuan. Salemba Empat, Jakarta.
- [44] Institut Akuntan Publik Indonesia. (2019). Directory 2019. Jakarta: IAPI
- [45] Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). Standar Profesi Akuntan Publik. Salemba Empat : Jakarta.
- [46] Karim, M. S., Paino, H., Jabar, F. A., Pauzi, N. F. M., & Bakar, S. A. N. A. (2015). Factors contributing to premature sign-off of audit procedure: Evidence from Malaysia. *Advanced Science Letters*, 21(5), 1243–1246.
- [47] Kholidiah & Murni, S. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Penghentian Prematur (Prematur Sign Off) Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Timur). *Simposium Nasional Akuntansi*, 17.
- [48] Kumalasari, N., Handayani, D., & Wibisono, H. (2013). Pengaruh Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Auditor Di KAP Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 28-39.
- [49] Lee, C. D. (2007). Culture, Literacy, and Learning: Blooming in The Midst of The Whirlwind. New York: Teachers College Press.
- [50] Lestari, A.P., & Raharja S. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam penghentian prematur prosedur audit. (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- [51] Liantih, R. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- [52] Lina. (2018). Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Locus of Control dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- [53] Ling, Q., & Akers, M. D. (2010). An examination of underreporting of time and premature signoffs by internal auditors. *Review of Business Information Systems*.
- [54] Maulina, M., Anggraini, R., & Anwar, C. (2010). Pengaruh tekanan waktu dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- [55] Meganita, L., Perdana, H. D., Hananto, S. T., & Triatmoko, H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 123– 147.

- [56] Meganita, L., Perdana, H. D., Hananto, S. T., & Triatmoko, H., (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 123-147.
- [57] Muawanah, U. (2000). Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis. *Jurnal Riset Akuntan Indonesia*.
- [58] Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- [59] Myers., (1996). *D.G. Social Psychology*. Boston : McGraw-Hill College.
- [60] Nisa, V. F., & Raharja, S. (2013). Analisis Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di Semarang) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- [61] Otley, & Pierce. (1996). Auditor Time Budget Pressure : Concequences and Atecedents. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 9 (1).
- [62] Purnamasari, D. I. (2005). Pengaruh pengalaman kerja terhadap hubungan partisipasi dengan efektifitas sistem informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 1(3).
- [63] Puspaningsih, A. (2004). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja manajer perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 8(1)
- [64] Qurrahman, T., & Mirdah, A.. (2012). "Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus of Control serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di Palembang)". *Jurnal Binar Akuntansi*, 1(1).
- [65] Raghunathan, B. (1991). Premature signing-off of audit procedures: An analysis. *Accounting Horizons*, 5(2), 71.
- [66] Rahmah, L. (2010). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.
- [67] Rikarbo, Y. R. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Studi Empiris Pada BPK Perwakilan Riau. Skripsi. Universitas Riau.
- [68] SA Seksi 312 tentang Risiko Audit dan Materialitas Dalam Pelaksanaan Audit.
- [69] Salsabila, L., & Sukirman, S. (2017). Analysis of Premature Termination Factors on Audit Procedures with KAP Quality Control as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 207-218.
- [70] Santoso, L. (2004). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elix Media Komputindo, Jakarta.
- [71] Sari, D. A. (2010). Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Review Procedure dan Quality Control Pada Kantor Akuntansi Publik Serta Karakteristik Profesional Dalam Dimensi Komitmen Organisasi, Dimensi Komitmen Profesional dan Dimensi Keinginan Untuk Bertahan Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Skripsi. Unika Seogijapranata.
- [72] Sari, N. K., Kamaliah, K., & Idrus, R. (2016). Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, Dan Locus of Control Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Survey Pada Auditor Di Kap Wilayah Pekanbaru, Medan, Batam, Dan Padang) (Doctoral dissertation, Riau University).
- [73] Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 77.
- [74] Setianto, H. (2008). *Fraud Auditing*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- [75] Shapeero, M., Koh, H. C., & Killough, L. N. (2003). Underreporting and premature

- sign-off in public accounting. *Managerial auditing journal*.
- [76] Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. In Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, (1-1).
- [77] Silfianie, H., (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Ditinjau Dari Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Auditor. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- [78] Simanjuntak, P.J. (2005). Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [79] Soobaroyen, T., & Chengabroyan, C. (2006). Auditors perceptions of time budget pressure, premature sign offs and under-reporting of chargeable time: evidence from a developing country. *International Journal of Auditing*, 10(3), 201-218.
- [80] Sosoutiksno, C. (2005). Relation of Time Budget Pressure by Dysfunctional Behaviour and Its Influence to Audit Quality. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), 111-127.
- [81] Suartana, I.W. (2010). Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [82] Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- [83] Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: AFABETA, cv.
- [84] Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- [85] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [86] Suliyanto, D. (2005). Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- [87] Suliyanto. (2011). Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: ANDI.
- [88] Suryanita, Setiawan, D., & Triatmoko, H. (2007). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10 (1).
- [89] Taufiq, Q. (2012). Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review, Kontrol Kualitas, Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. (Studi Empiris Pada KAP di Palembang). *Jurnal Binar Akuntansi*, 1 (1).
- [90] Taylor, S. E. (2012). Health Psychology. Eighth Edition. New York: Mc Graw Hill.
- [91] TEMPO.CO (2017). Ernst & Young Indonesia Didenda di AS, Ini Tanggapan Indosat. Diakses 24 September 2019, dari <https://bisnis.tempo.co/read/845617/ernst-young-indonesia-didenda-di-as-ini-tanggapan-indosat>
- [92] TRIBUNNEWS.COM (2014). Audit Kasus PLTA Asahan III BPKP Sumut Dituding Tak Objektif. Diakses 24 September 2019, dari <https://medan.tribunnews.com/2014/10/16/audit-kasus-plta-asahan-iii-bpkp-sumut-dituding-tak-objektif>
- [93] Ustadi, N. H. (2005). Analisis Perbedaan Faktor-Faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Manajemen di Perguruan Tinggi Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 1(1), 162-180.
- [94] Ustadi, N. H., & Utami, R. D. (2005). Analisis Perbedaan Faktor-Faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Manajemen di Perguruan Tinggi Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAA)*, 1(Nomor 1), 162-180.
- [95] Utami, I., Noegroho, Y. A. K., & Indrawati, F. (2007). Pengaruh locus of control, komitmen profesional,

- pengalaman audit terhadap perilaku akuntan publik dalam konflik audit dengan kesadaran etis sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 193-210.
- [96] Veronica, C. (2010). Pengaruh Individual Differences terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Dampaknya Bagi Kinerja Manajerial. *Universitas Padjadjaran*.
- [97] Vianto, J., & Suhartono, S. (2019). Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- [98] Waggoner, J. B., & Cashell, J. D. (1991). The Impact of Time Pressure on Auditor's Performance. *The Ohio CPA Journal*, 50, 27-32
- [99] Wahyudi, I., Lucyanda, J., & Suhud, L. H. (2011). Praktik penghentian prematur atas prosedur audit. *Media Riset Akuntansi*, 1(2).
- [100] Wardhani, P. K. (2013). Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman, dan Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2(1).
- [101] Weningtyas, Suryanita, Setiawan, D., & Triatmoko, H. (2006). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*.
- [102] Weningtyas, S., Setiawan, D., & Triatmoko, H. (2007). Penghentian prematur atas prosedur audit. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 10(1).
- [103] Wibowo, K.P., (2010). Profesionalisme Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- [104] Wibowo, K. P., & Mu'id, D. (2008). Profesionalisme Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit : Studi Empiris Pada KAP Di Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- [105] Widiyanto, T. (2008). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [106] Yuliana, A., Herawati, N., & Arum, E. D. P. (2009). Pengaruh Time Pressure dan Resiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 1(1), 21-32.
- [107] Zulfa, K., & Nur Damayanti, V. (2018). Analisis Risiko Audit, Tekanan Waktu, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, Locus Of Control, dan Self Esteem Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). In *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper III* (pp. 238-252). Universitas Muhammadiyah Ponorogo.